BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan penulis sebagai objek penelitian ini dilaksanakan di Desa Hulu Pasar yang terletak di Jl. Abdul Ajiz, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2021), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dan disajikan dalam bentuk deskripsi dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi sanksi administratif Pasal 17 Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 4 Tahun 2016 tentang larangan pendirian jamban sungai di Desa Hulu Pasar.

Melalui pendekatan ini, peneliti menggali informasi secara langsung dari pelaksana kebijakan dan masyarakat mengenai penyampaian informasi, ketersediaan sumber daya, sikap pelaksana, koordinasi antarinstansi, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kebijakan. Dengan demikian, seluruh data yang diperoleh akan memberikan gambaran utuh mengenai keberhasilan maupun kendala riil di lapangan.

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
STIA AMUNTAI

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Rukin (2019), penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata, gambar, atau uraian, bukan angka-angka. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan.

Dalam penelitian ini, tipe deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan implementasi sanksi administratif Pasal 17 Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 4 Tahun 2016 tentang larangan pendirian jamban sungai di Desa Hulu Pasar. Pembahasan dalam penelitian ini meliputi komunikasi, sumber daya, disposisi, struktur birokrasi, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kebijakan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan bahan utama yang digunakan peneliti untuk menjawab fokus penelitian. Menurut Sahir (2021), dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan harus akurat dan lengkap, baik berupa data primer maupun data sekunder. Dalam penelitian ini, data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI STIA AMUNTAI

diperoleh melalui wawancara dengan informan penelitian, observasi langsung terhadap 7 unit jamban sungai yang masih terdapat di Desa Hulu Pasar, serta interaksi langsung dengan pelaksana kebijakan dan masyarakat. Data primer digunakan untuk mengetahui kondisi nyata mengenai pelaksanaan larangan pendirian jamban sungai dan penerapan sanksi administratif di lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen, arsip, buku, jurnal, peraturan perundang-undangan, dan sumber tertulis lain yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 4 Tahun 2016, buku-buku, jurnal penelitian terdahulu, data jumlah petugas pelaksana, data penerima bantuan WC gratis, dokumentasi kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi sanksi administratif larangan pendirian jamban sungai.

2. Sumber Data

Penentuan sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling. Menurut Abdussamad (2021), purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti.

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI STIA AMUNTAI

Berdasarkan pendapat tersebut, informan dalam penelitian ini dipilih karena dianggap mengetahui atau memiliki hubungan langsung dengan implementasi sanksi administratif Pasal 17 Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 4 Tahun 2016 tentang larangan pendirian jamban. Informan dalam penelitian ini terdiri atas Kepala Desa Hulu Pasar, aparatur desa, Ketua RT, pihak Satpol PP, pegawai Dinas Kesehatan, masyarakat, dan tokoh masyarakat.

Tabel 3.1
Daftar Data Informan

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1	Rijali Rahman	Kepala Desa	1 orang
2	Lyana Lestari	Aparat Desa	1 orang
3	Iyat	Ketua RT 01	1 orang
4	Akhmad Rijali	Kepala Bidang Penegakan Perda	1 orang
5	Muhammad Rifani	Pegawai Dinas Kesehatan	1 orang
6	Rahmat Hidayat	Masyarakat RT 01	1 orang
7	Murjani	Masyarakat RT 02	1 orang
8	Mustafa	Masyarakat RT 03	1 orang
9	Yuni	Masyarakat RT 02	1 orang
10	Juhar	Masyarakat RT 01	1 orang
11	Umar	Tokoh Masyarakat	1 orang
12	Farida	Masyarakat pengguna jamban RT 01	1 orang
13	Ayi	Masyarakat pengguna jamban RT 02	1 orang
14	Rusniah	Masyarakat pengguna jamban RT 03	1 orang
	Total		14 orang

Sumber: Dibuat oleh peneliti (2026)

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional dalam penelitian ini digunakan untuk menerjemahkan fokus penelitian menjadi variabel dan indikator yang dapat diamati di lapangan. Penelitian ini menggunakan teori implementasi kebijakan George C. Edward III sebagaimana dikutip dalam Agustino

(2020:154-159), yang meliputi empat faktor, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

1. Komunikasi
   Mengkaji bagaimana proses penyampaian informasi mengenai larangan pendirian jamban sungai dan sanksi administratif Pasal 17 Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 4 Tahun 2016 kepada masyarakat Desa Hulu Pasar, termasuk kejelasan informasi dan konsistensi penyampaian imbauan.
2. Sumber Daya
   Melihat ketersediaan sumber daya manusia yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan, seperti Dinas Kesehatan, Puskesmas, Pemerintah Desa Hulu Pasar, dan Satpol PP, serta ketersediaan fasilitas sanitasi berupa WC gratis dan tangki septik sebagai alternatif penggunaan jamban sungai. Selain itu, melihat mekanisme pelimpahan wewenang antarinstansi dalam pelaksanaan sanksi administratif, khususnya antara Dinas Kesehatan dan Satpol PP dalam pelaksanaan tindakan penertiban fisik berupa perobohan bangunan jamban sungai.
3. Disposisi
   Menganalisis sikap, komitmen, ketegasan, dan dukungan pelaksana kebijakan dalam menjalankan larangan pendirian jamban sungai. Pelaksana kebijakan meliputi Dinas Kesehatan, Puskesmas, Pemerintah Desa Hulu Pasar, dan Satpol PP sesuai dengan tugas dan kewenangan masing-masing.
4. Struktur Birokrasi
   Meninjau mekanisme kerja, SOP, pembagian tugas, dan koordinasi antara Dinas Kesehatan, Puskesmas, Pemerintah Desa Hulu Pasar, dan Satpol PP dalam pelaksanaan larangan pendirian jamban sungai serta sanksi administratif.

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Model Implementasi kebijakan George C. Edward III dalam (Leo Agustino, 2020:154-159)	Komunikasi	a. Kejelasan b. Konsistensi
	Sumber Daya	a. Staf b. wewenang c. Fasilitas
	Disposisi	a. Sikap Pelaksana b. Dukungan Pelaksana
	Struktur Birokrasi	a. SOP b. Fragmentasi

Sumber: Dibuat oleh Peneliti (2026)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi 7 unit jamban sungai yang masih terdapat di Desa Hulu Pasar serta keberadaan fasilitas sanitasi berupa tangki septik. Observasi juga dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi lingkungan yang berkaitan dengan penggunaan jamban sungai.

   Menurut Creswell (2016:254–255), observasi kualitatif merupakan kegiatan ketika peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan tersebut, peneliti mencatat aktivitas yang terjadi secara terstruktur maupun semiterstruktur.

2. Wawancara

   Wawancara dilakukan secara semiterstruktur kepada informan yang telah ditentukan. Teknik ini digunakan agar peneliti memiliki pedoman wawancara sekaligus dapat menggali informasi secara lebih mendalam sesuai dengan jawaban informan.

   Menurut Moleong (2021:187), wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak,

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI STIA AMUNTAI

yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menghimpun dokumen relevan seperti Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 4 Tahun 2016, data penduduk penerima bantuan WC gratis dari Pemerintah Desa Hulu Pasar, data jumlah petugas pelaksana, dokumentasi kegiatan penyuluhan/sosialisasi dari Dinas Kesehatan, foto fisik WC gratis dan tangki septik, serta foto kondisi 7 unit jamban sungai yang masih terdapat di Desa Hulu Pasar.

Menurut Mardawani (2020:59), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan mendukung data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2020:8). Analisis data kualitatif mencakup tiga kegiatan yang saling berkaitan, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Kondensasi Data *(Data Condensation)*

   Kondensasi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti memilah data yang relevan dengan fokus penelitian.

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI STIA AMUNTAI

2. Penyajian Data (*Data Display*)

   Penyajian data merupakan proses menyusun data secara sistematis dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan. Penyajian data dilakukan agar informasi yang diperoleh dapat dipahami dan dianalisis secara terarah.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

   Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna dari data yang telah disajikan. Kesimpulan kemudian diverifikasi dengan memeriksa kesesuaiannya terhadap hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar dapat dipertanggungjawabkan.

H. Uji Kredibilitas Data

Menurut Sugiyono (2022), uji kredibilitas data bertujuan untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh peneliti sesuai dengan data yang diberikan oleh informan, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya.

Bermacam-macam cara pengujian kredibiltas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan membercheck.

1. Perpanjangan Pengamatan

   Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun sumber baru. Dengan Perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

2. Meningkatkan Ketekunan

   Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data atau urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

   Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

4. Menggunakan Bahan Referensi

   Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu

dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

5. Mengadakan Member Check

   Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
STIA AMUNTAI